

# LAMPIRAN



## Lampiran 0 1 Transkrip Wawancara

### 1. Wawancara 1

Informan : Ibu Kadek Sumertining

Jabatan : Pengrajin Kain Tenun Songket

Tempat : Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng,  
Bali

Tanggal : 26 Januari 2026

Waktu : 09.00-11.00

Peneliti : Selamat pagi bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya nggih. saya Kadek Subudi dari jurusan Akuntansi Undiksha, ingin mewawancarai ibu mengenai kain tenun songket bu, apakah ibu berkenan nggih bu?

Narasumber : Nggih dik, silakan saja. Mau bertanya terkait napi nika nggih?

Peneliti : Sebelumnya kalo boleh bertanya nama lengkap ibu siapa bu nggih dan sudah berapa umur ibu sekrang?

Narasumber : Nama tiang Kadek Sumertining dik kalau umur tiang itu sudah 55 tahun nika.

Peneliti : Ibu sudah berapa lama menekuni sebagai pengrajin kain tenun songket?

Narasumber : Sudah lama sekali dik, dari dulu memang sudah menenun, sudah puluhan tahun juga kalau di kira kira itu ada dah 40 tahunan lebih karna dari tiang masih kecil saat tiang masih sekolah SD tiang sudah belajar menenun dari orangtua saya.

Peneliti : Selama ini apakah ibu pernah melakukan pencatatan terkait biaya produksi secara rinci, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan lainnya dalam proses pembuatan tenun nika nggih bu?

Narasumber : Nggih untuk pencatatan secara rinci tiang tidak pernah mencatat dik. Biasanya hanya mengira-ngira apa saja bahan bahan yang dibeli.

Peneliti : Berarti dalam menentukan biaya produksi itu bagaimana nggih bu?

Narasumber : Biasanya hanya menghitung berdasarkan biaya yang kelihatan saja seperti beli benang dan ongkos pembuatan motif, *Ngeliing*, hanya yang begitu begitu saja dan belum pernah semua dihitung.

Peneliti : Dalam proses produksi kain tenun songket, bahan bahan apa saja yang ibu gunakan ?

Narasumber : Prosesnya nika, biasanya menggunakan benang sutra putih, benang warna untuk motif motifnya nika, sama benang nilon dik.

Peneliti : Untuk satu kali produksi, misalnya menghasilkan beberapa kain, kira-kira berapa bahan bahan yang dipakai bu nggih dan berapa total biayanya?

Narasumber : Kalau untuk sekarang nika tiang membuat yang jadian lima lembar kain, biasanya tiang pakai benang sutra putih nika untuk di pembuatan awalnya tiang pakai 6 ikat benang terus untuk membuat kainnya atau dalam menenun nika biasanya disebut pakan nika, nah itu tiang pake biasanya 1,5 ikat untuk jadian per 1 kambennya itu jadi kalau di total sekitar 13,5 ikat benang sutra dipakai, ada juga pakai benang warna nika biasanya sesuai motif kalau untuk motif tiang cakra biasanya pakai 2,5 bungkus itu sudah cukup untuk jadian 1 kain songketnya jadi kalau untuk membuat lima berarti kira kira pakai 12,5 bungkus benang warna, dan yang lagi satu itu bennag nilon biasanya cuman pakai 2 pcs sudah cukup nika.

Peneliti : Berapa kira-kira total biaya bahan bakunya nika bu nggih?

Narasumber : Totalnya nika, untuk benang sutra harganya tiang beli Rp100.000 satu ikatnya berarti sekitar Rp1.350.000 untuk ke lima kainnya itu, kalau benang warna tiang beli 30.000 satu bungkus itu berarti dikali 12,5 itu Rp375.000, dan benang nilon Rp20.000. Jadi totalnya itudah di tambahkan berarti sekitaran Rp1.745.000 untuk 5 kainnya.

Peneliti : Dalam proses pengerjaan satu kain, biasanya berapa lama waktu yang dibutuhkan bu? Apakah sampai melebihi 45 hari atau kurang bu? Dan berapa jam biasanya ibu menenun sehari?

Narasumber : Untuk satu kain biasanya tiang sekitar 30 hari kurang biasanya ya paling 27 hari selesai dah dik, untuk jam nya nika tiang tidak menghitung pasti tapi biasanya tiang dari pagi itu ya jam 9 sudah dah mulai menenun sampai jam 11 siang tiang istirahat dulu biasanya nanti lanjut lagi dari jam 1 itu sampai jam 4 sore istirahat lagi terus lanjut lagi sekitar jam 7 atau 8 malam itu, paling itu sebentar ya kira kira sampai 2 jam itu selesai dah.

Peneliti : Apakah ibu pernah menghitung biaya tenaga kerja ibu dalam proses menenun berdasarkan waktu kerja tersebut?

Narasumber : Tidak pernah menghitung itu tiyang dik karna tiyang menganggap sisa dari biaya biaya yang di keluarkan itu saja sebagai hasilnya

Peneliti : Jika ibu menghitung menggunakan perkiraan per jam, berapa menurut ibu upah untuk 1 jam menenunya kalau menurut ibu?

Narasumber : Nggih, tiang alokasikan nika Rp12.000 mungkin kalau di hitung per jam nika.

Peneliti : Apakah ada biaya lain lagi biasanya selain biaya pembelian bahan- bahan di atas nggih bu?

Narasumber : Ada dik, biasanya untuk *Ngeliing*, *Nganyinin*, *nyasah*, dan *nuduk motif* kadang dikerjakan oranglain kalau tiyang tidk bisa mengerjakannya.

Peneliti : Berapa biaya tenaga kerja tambahan nika bu nggih?

Narasumber : Untuk *Ngeliing* itu biasanya dihitung per 1 ikat benag sutra nika harganya Rp15.000 jadi untuk, *Nganyinin* dan *nyasah* itu ongkosnya biasanya jadi 1 itu dihitung perjadian kamben untuk 1 kamben nika bisa Rp80.000, dan *nuduk motif* nika tiang bayar Rp200.000.

Peneliti : Apakah ibu selama ini memperhitungkan biaya lain seperti penyusutan alat, listrik, air atau transportasi?

Narasumber : Ten dik, tiang ten sampe memperhitungkan kesana.

Peneliti : Tapi ibu menggunakan listrik, air atau transportasi nika dalam menenun?

Narasumber : Menggunakan tapi sedikit paling kalau untuk listrik itu tiang gunakan pas malam saja atau tiang menghidupkan kipas nika baru pakai listrik, kalau air tiyang ten pakai air untuk proses menenunya, dan kalau untuk tranportasi paling tiang

menggunakan sewaktu tiang menjual atau membeli bahan nika biasanya.

Peneliti : Dalam proses produksi nika, alat apa saja yang digunakan bu?

Narasumber : Dalam proses nika, ada alat *Ngeliing*, *Nganyinin*, *pandalan*, *cag-cag*, dan *belida* dik.

Peneliti : Berapa harga beli untuk alat alat nika bu?

Narasumber : Yening nika sudah lama sekali tiang beli karna tiang sudah pakai selama tiang menenun ini kalau dihitung ada dah beli alat *Ngeliing* nika untuk alat *Ngeliing* harganya 250.000 dan itu sudah tiang pakai selama ada dah 10 tahun, kalau alat *Nganyinin* nika ada 350.000 tiang beli tapi udah tiang pakai 20 tahun, dan kalau *pandalan* nika itu dari tiang pertama menenun udah tiang pakai kali spesifiknya ada dah 43 tahunan tiang tidak mengingat harga belinya tapi kalau harganya sekarang ada dah 500.000 paling kurang dari itu harganya ya sekitar 300.000 dah itu, untuk *cag-cag* nika ada 600.000 dan kalau untuk *belida* nika biasanya 500.000 harganya.

Peneliti : Bagaimana ibu menentukan harga jual kain tenun songket? Dan berapa harga jual yang ibu tetapkan?

Narasumber :Biasanya tiang mengikuti harga pasar atau dari pengepul dik, tidak dihitung dari semua biaya secara lengkap. Dan kalau dari pengepul yang tiyang jual itu diambil dengan harga Rp2.400.000 sekarang.

Peneliti : Menurut ibu, dalam usaha menenun ini ibu merasa untung atau rugi?

Narasumber : Yening Menurut tiyang untung untung saja nggih dik, karna kalau tiyang kira kira perhitungan biaya biaya yang dikeluarkan nika sudah ditutupi nika.

Peneliti : Baik ibu, terima kasih banyak atas waktu dan informasinya nggih

Narasumber :Nggih dik, sama-sama.



## 2. Wawancara 2

Informan : Ibu Wayan Budarti

Jabatan : Pengrajin Kain Tenun Songket

Tempat : Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali

Tanggal : 26 Januari 2026

Waktu : 14.00-15.30

Peneliti : Selamat siang bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya nggih. saya Kadek Subudi dari jurusan Akuntansi Undiksha , ingin mewawancarai ibu mengenai kain tenun songket bu, apakah ibu berkenan nggih bu?

Narasumber : Nggih dik, silakan saja. Mau bertanya terkait napi nike nggih?

Peneliti : Sebelumnya kalo boleh bertanya nama lengkap ibu siapa bu nggih?

Narasumber : Nama tiang Wayan Budarti dik.

Peneliti : Untuk umur sekarang umur ibu berapa nggih?

Narasumber : Umur tiyang berapa ya 58 tahun ada dik

Peneliti : Ibu sudah berapa lama menekuni sebagai pengrajin kain tenun songket?

Narasumber : Kalau di hitung sudah lama sekali dik, dari dulu memang sudah menenun dan ketulan tiang belajar menun dari keluarga tiang yang juga para penenun, kira kira sudah puluhan tahun juga, sudah sekitar 35 tahunan ada itu dik.

Peneliti : Selama ini apakah ibu melakukan pencatatan biaya produksi secara rinci, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan lainnya?

Narasumber : Nggih untuk pencatatan tiang tidak pernah mencatat dik, apalagi secara rinci begitu biasanya tiang hanya mengingat ngingat apa saja yang dibeli dan berapa berapa harganya tapi tidak tiang catat

Peneliti : Berarti dalam menentukan biaya produksi ibu bagaimana nggih bu?

Narasumber : Nggih, tidak pernah menghitung begitu dik hanya mengira ngira saja owh dalam pembelian benang segini dalam ongkos segini ndak yang sampai tiang hitung semua sekali bahkan tidak pernah tiang mecatat begitu begitu.

Peneliti : Dalam proses produksi kain tenun songket, bahan bahan apa saja yang digunakan oleh ibu?

Narasumber : Prosesnya nike, biasanya menggunakan benang sutra, benang warna, sama benang nilon dik.

Peneliti : Untuk satu kali produksi, misalnya menghasilkan beberapa kain, kira-kira berapa biaya bahan baku yang dikeluarkan bu nggih?

Narasumber : kalau sekarang nika tiyang membuat sekitar enam lembar kain dik. Biasanya tiang menggunakan benang sutra 8 ikat untuk membuat di awal dik lalu kalau dalam penenunan itu untuk menyelesaikan per 1 lembarnya itu pakai lagi 3 ikat untuk jadian 2 kain, untuk benang warna nika tiang pakai biasanya 3 bungkus untuk jadian 1 kainnya, dan tiang juga pakai benang nilon, kalau benang nilon nika bisa habis sampai 2 pcs dalam pembuatan 6 niki.

Peneliti : Berapa kira-kira total biaya bahan bakunya nika bu nggih?

Narasumber : Totalnya nika, untuk benang sutra nika harganya 100.000 satu ikatnya nah kali dah pakai berapa ikat itu, untuk benang warna itu tiyang beli harganya 30.000 per satu bungkusnya, dan kalau untuk benang nilon nika harganya 10.000 untuk 1 pcs nya, tambahkan dah semua nika dah kira kira totalnya.

Peneliti : Dalam proses pengerjaan satu kain, berapa lama waktu yang dibutuhkan ibu? Berapa hari dan berapa jam per hari ibu menenun?

Narasumber : Kalau tiang sekitar 30 hari dik, dengan waktu menenun itu tiang tidak pernah menghitungnya paling tiang menenun

nika dari jam 8 pagi sampai dah jam 11 trus tiang turun dulu dan istirahat nanti lanjut lagi sekitar jam 1 sampai jam 4 setelah itu turun lagi istirahat nanti di jam setengah 7 itu tiang ambil lagi sekitar sampai jam 9 kurang itu.

Peneliti : Apakah ibu pernah menghitung biaya tenaga kerja seperti upah ibu bekerja untuk pembuatan kain ini?

Narasumber : Tidak pernah dik

Peneliti : Menghitung berdasarkan waktu kerja dan jumlah hari kerja begitu pernah nggih bu?

Narasumber : Tidak dik.

Peneliti : Jika dihitung menggunakan tarif per jam menurut ibu berapa upah menenun ibu untuk per 1 jamnya?

Narasumber : Berapa nggih, kira-kira saya hitung harga jualnya nika 2.400.000 lalu kurangi nika pembelian bahan bahan kurang lebih 400.000 jadi paling tiang hitung sisanya nika 2.000.000 tudah dan kalau di hitung bagi dah per 30 hari kira kira 8.000 untuk per jam dik kalau tiang hitung seperti nika.

Peneliti : Apakah ada tenaga kerja tambahan selain ibu sendiri nggih?

Narasumber : Ada dik, biasanya untuk proses *Ngeliing*, *Nganyinin*, *nyasah*, dan *nuduk motif* kadang dibantu orang lain.

Peneliti : Berapa biaya tenaga kerja tambahan nika bu nggih?

Narasumber : Untuk biaya nika, ngelying biasanya Rp10.000 untuk per satu ikat benangnya nika, *Nganyinin* dan *nyasah* itu biasanya jadian 1 kain ongkosnya biasanya itu Rp80.000 per 1 jadian kainnya, dan *nuduk motif* tiang biasanya kasi ongkos Rp200.000.

Peneliti : Apakah ibu selama ini memperhitungkan biaya lain seperti penyusutan alat, listrik, atau transportasi?

Narasumber : Tidak dik, biasanya tiang tidak menghitung.

Peneliti : Dalam proses produksi nika, alat apa saja yang digunakan bu? Sudah berapa lama ibu menggunakannya dan berapa harga saat ibu membelinya?

Narasumber : Dalam proses nika, ada alat ngelying tiang beli harganya Rp250.000 tiang sudah pakai sekitar 10 tahun, alat *Nganyinin* itu harganya Rp350.000 dan sudah tiang pakai sekitar 10 tahunan juga barengan dengan alat *nNganyinin* itu, dan *pandalan nika* tiang beli dengan harga Rp300.000, harga *cag-cag* tiang beli Rp600.000, dan *belida* itu tiang beli Rp500.000 dik. itu sudah tiang pakai selama tiang menenun.

- Peneliti : Bagaimana dengan biaya listriknya bu nggih?
- Narasumber : Biasanya tiang pakai lampu sama kipas saja dik, tidak pernah tiang menghitung, tapi memang ada biaya listriknya
- Peneliti : itu listriknya ibu pakai untuk kipas dan lampu saja nggih bu berarti tidak ada proses lain yang pakai listrik lagi nggih bu?
- Narasumber : Nggih dik
- Peneliti : Bagaimana dengan biaya transportasinya bu nggih apakah ibu menggunakan transportasi dan apakah ibu pernah memperhitungkannya bu nggih?
- Narasumber : Biasanya ada tiang pakai transportasi itu untuk beli bahan baku ataupun penjualan kainnya, tapi tiang tidak menghitung pasti dik berapa berapa biayanya itu.
- Peneliti : Bagaimana ibu menentukan harga jual kain tenun songket?
- Narasumber : Biasanya tiang mengikuti harga pasar atau dari pengepul supaya tidak terlalu mahal dik.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah semua biaya produksi sudah tercermin dalam harga jual? Berapa harga ibu menjualnya dan apakah ibu merasa untung atau rugi kalau menurut ibu?

Narasumber : Sepertinya sudah dik ya karena kalau tiang kira kira harga jual nika sudah lumayan tiang dapatkan dibandingkan dengan tiang biaya yang tiang keluarkan dan kalau menurut tiang sudah untung dengan harga jual nika diambil oleh pengepul 2.400.000.

Peneliti : Baik ibu, terima kasih banyak atas waktu dan informasinya nggih

Narasumber : Nggih dik, sama-sama.



### 3 . Wawancara 3

**Informan** : Ibu Ni Ketut Pastini

**Jabatan** : Pengrajin Kain Tenun Songket

**Tempat** : Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali

**Tanggal** : 28 Januari 2026

**Waktu** : 09.00-10.30

**Peneliti** : Selamat pagi bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya nggih. saya Kadek Subudi dari jurusan Akuntansi Undiksha , ingin mewawancarai ibu mengenai kain tenun songket bu, apakah ibu berkenan nggih bu?

**Narasumber** :Nggih dik, silakan saja. Mau bertanya terkait napi nike nggih?

**Peneliti** : Sebelumnya kalo boleh bertanya nama lengkap ibu siapa bu nggih?

**Narasumber** : Nama tiang Ni Ketut Pastini dik.

**Peneliti** : Ibu sudah berapa lama menekuni sebagai pengrajin kain tenun songket?

**Narasumber** : Sudah lama sekali dik, dari dulu bahkan masih kecil tiang sudah diajarkan menenun oleh orang tua tiang.

**Peneliti** : Selama ini apakah ibu melakukan pencatatan biaya produksi secara rinci, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan lainnya?

**Narasumber** : Nggih untuk pencatatan biasanya tiang hanya mengira-ngira saja berdasarkan pengalaman saja dik.

**Peneliti** : Berarti dalam menentukan biaya biaya produksi itu dari perkira kiraan itu saja nggih bu?

**Narasumber** : Nggih, hanya berdasarkan biaya yang kelihatan saja seperti pembelian benang ongkos untuk *Ngeliing*, nuduk, *Nganyinin* paling itu itu saja yang tiang hitung.

**Peneliti** : Dalam proses produksi kain tenun songket, bahan baku apa saja yang digunakan oleh ibu?

**Narasumber** : Prosesnya nika, biasanya menggunakan benang sutra, benang warna, dan benang nilon dik.

**Peneliti** : Untuk satu kali produksi, misalnya menghasilkan beberapa kain, kira-kira berapa biaya bahan baku yang dikeluarkan bu nggih?

**Narasumber** : Kalau untuk nika sekitar enam lembar kain, biasanya tiang menggunakan sekitar 8 ikat benang sutra untuk pembuatan di awal nika terus kalau saat menenun itu ditambah lagi 1,5 benang untuk jadian per 1 kambennya, untuk benang warna nika tiang menggunakan 2,5 bungkus per jadian 1 kambennya, dan benang nilon nika tiang pakai 2 pcs.

**Peneliti** : Berapa kira-kira total biaya bahan bakunya nika bu nggih?

**Narasumber** : Totalnya nika, untuk benang sutra itu tiang beli harganya di 105.000 untuk 1 ikatnya dan untuk benang warna itu 30.000 untuk 1 bungkusnya, dan benang nilon harga 1 pcs nya itu di 10.000.

**Peneliti** : Dalam proses pengerjaan satu kain, berapa lama waktu yang dibutuhkan ibu? Dan berapa jam ibu menenun per hari biasanya?

**Narasumber** : Untuk satu kain biasanya sekitar 30 hari dik, dengan waktu kerja sekitar kurang lebih 6 jam per hari tiang menenun.

**Peneliti** : Apakah ibu menghitung biaya tenaga kerja berdasarkan waktu kerja bu nggih?

**Narasumber** : Tidak dik biasanya dihitung kira-kira saja dari haraga jualnya dikurang kira kira biaya yang tiang keluarkan hanya seperti itu.

**Peneliti** : Jika menggunakan perkiraan per jam berapa menurut ibu upah yang ibu pakai?

**Narasumber** : Nggih, kira-kira taang hitung 10.000 per jam nika dik ya

**Peneliti** : Apakah ada tenaga kerja tambahan selain ibu sendiri nggih?

**Narasumber** : Ada dik, biasanya untuk proses *nuduk motif* kadang juga *Ngeliing, Nganyinin, nyasah*, itu tiang pakai jasa orang lain dik

- Peneliti** : Berapa biaya tenaga kerja tambahan nika bu nggih?
- Narasumber** : Untuk biaya nika, *Ngeliing* sekitar Rp300.000 tiang berikan ongkosnya, *Nganyinin* dan *nyasah* Rp480.000, dan *nuduk motif* Rp200.000 nika dik.
- Peneliti** : Apakah ibu selama ini memperhitungkan biaya lain seperti penyusutan alat, listrik, atau transportasi?
- Narasumber** : Tidak dik, biasanya tiang tidak menghitung.
- Peneliti** : Tapi ibu ada pakai listrik atau transportasi tidak bu selama proses ibu menenun nika?
- Narasumber** : Untuk listrik nika tiang paling menggunakan lampu kalau saya menenun di malamnya nika, terkadang tiang hidupkan kipas angin juga, itu saja
- Peneliti** : Berapa jam biasanya ibu pakai itu sehari?
- Narasumber** : Biasanya tiang pakai lampu menenun malam itu paling 2 jam kalau untuk kipas nika saya biasanya di siang hari pas cuaca panaa-panas.
- Peneliti** : Dalam proses produksi nika, alat apa saja yang digunakan bu? Dan sudah berapa lama ibu menggunakannya dan berapa harga beli nya?

**Narasumber** : Dalam proses nika, ada alat *Ngeliing*, *Nganyinin*, *pandalan*, *cag-cag*, dan *belida* dik. Untuk alat ngeliying nika tiang sudah pakai sekitar 10 tahunan itu tiang beli biasanya di harga 250.000 untuk alat *Nganyinin* itu tiang beli sekitar 350.000 dan sudah tiang pakai selama 20 tahun dan untuk alat *pandalan* nila tiang beli 300.000 dan harga *cag-cag* 600.000 dan harga *belida* itu 500.000 itu sudah tiang pakai lama dari tiang mulai menenun.

**Peneliti** : Bagaimana dengan biaya transportasinya bu nggih? Apakah ibu menggunakan transportasi?

**Narasumber** : Biasanya ada untuk beli bahan baku atau menjual kain nika, tapi tiang tidak menghitung pasti dik.

**Peneliti** : Bagaimana ibu menentukan harga jual kain tenun songket? Apakah dari biaya yang ibu hitung atau bagaimana?

**Narasumber** : Biasanya tiang mengikuti harga dari pengepul dik, tidak dihitung dari semua biaya yang tiang pakai.

**Peneliti** : Menurut ibu, apakah semua biaya produksi sudah tercermin dalam harga jual? Dan apakah sudah untung atau malah rugi jika menurut ibu?

**Narasumber** : Kurang tau dik ya, karena tiang tidak semua biaya dihitung secara rinci dan kalau dari yang tiang kira kirakan sepertinya

sudah karena sejauh ini tiang tidak pernah merasakan kerugian nika, jadi menurut tiang sudah untung

**Peneliti** : berapa harga jual untuk 1 kain kambennya itu bu?

**Narasumber** : Tiang menjualnya itu di harga 2.400.000 dik itu harga yang di kasih pengepulnya.

**Peneliti** : Baik ibu, terima kasih banyak atas waktu dan informasinya nggih

**Narasumber** : Nggih dik, sama-sama.



Lampiran 0 2 Dokumentasi Wawancara



UNIVERSITAS  
Informan Ibu Kadek Sumertining



Informan Ibu Wayan Budarti



Informan Ibu Ketut Pastini



Informan Di Kantor Desa Jinengdalem

Lampiran 0 3 Dokumentasi Alat



*Alat Ngeliing*



*Alat Nganyinin*



*Pandalan*



Lampiran 0 4 Dokumentasi Bahan



Benag Sutra Putih



Benag Warna



Benang Nilon



Lampiran 0 5 Proses Produksi



Proses Menenun



Proses *Ngeliing*



Proses *Nuduk motif*



Proses *Nganyinin*

Lampiran 0 6 Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830  
Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 2157/UN48.13.1/PT.01.04/2025

Singaraja, 23 Oktober 2025

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Data dan Penelitian*

Kepada Yth Kantor Kepala Desa Jinengdalem  
di  
Tempat

**Dengan Hormat,**

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Kadek Subudi  
NIM. : 2217051074  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan/Prodi. : S1 Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. Dra. Ni Made Suci, M. Si.  
NIP. 196810291993032001



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BseE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

CS: Dipindai dengan CamScanner

CS: Dipindai dengan CamScanner

## PERHITUNGAN BIAYA TENUN

### 1. BIAYA BAHAN

Nama Bahan	Uang (Rp)
Benang Sutra Putih	Rp _____
Benang Warna	Rp _____
Benang Nilon	Rp _____
<b>TOTAL BAHAN</b>	<b>Rp _____</b>

### TOTAL BAHAN DI ATAS DIBAGI DENGAN JUMLAH JADIAN KAIN

Total Bahan	Rp _____
Total Jadian Kain	Rp _____
<b>JUMLAH MODAL BAHAN 1 KAIN</b>	<b>Rp _____</b>

### 2. BIAYA KERJA SENDIRI

Keterangan	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Jam kerja sehari	Upah Per 1 Jam	Total
Jumlah	Hari	Jam	Rp _____	
Total	.....Hari x ..... Jam = ..... Jam x Rp..... = Rp.....			

### 3. BIAYA BANTUAN

PEKERJAAN	BIAYA (RP)
<i>Ngeliing</i>	Rp _____
<i>Nganyinin/Nyasah</i>	Rp _____
<i>Nuduk motif</i>	Rp _____
<b>TOTAL</b>	<b>Rp _____</b>

**TOTAL BIAYA BANTUAN DI ATAS DIBAGI DENGAN JUMLAH  
JADIAN KAIN**

Total Biaya Bantuan	Rp_____
Total Jadian Kain	Rp_____
<b>JUMLAH MODAL BIAYA BANTUAN 1 KAIN</b>	<b>Rp_____</b>

**4. BIAYA LAIN-LAIN**

KETERANGAN	BIAYA (RP)
Listrik	Rp _____
Transport	Rp _____
<b>TOTAL</b>	<b>Rp _____</b>

**5. BIAYA ALAT**

Keterangan	Harga Beli	Dipakai Berapa Tahun	Perkiraan Kain per Tahun	Biaya per Kain
<b>Ngeliyng</b>	Rp _____	_____ tahun	_____ kain	Rp _____
Hitung	Rp..... : (dibagi) .....Tahun = Rp..... : (dibagi).....Kain = Rp.....			
<b>Nganyinin</b>	Rp _____	_____ tahun	_____ kain	Rp _____
Hitung	Rp..... : (dibagi) .....Tahun = Rp..... : (dibagi).....Kain = Rp.....			
<b>Pandalan</b>	Rp _____	_____ tahun	_____ kain	Rp _____
Hitung	Rp..... : (dibagi) .....Tahun = Rp..... : (dibagi).....Kain = Rp.....			
<b>Cag-cag</b>	Rp _____	_____ tahun	_____ kain	Rp _____
Hitung	Rp..... : (dibagi) .....Tahun = Rp..... : (dibagi).....Kain = Rp.....			

<i>Belida</i>	Rp _____	_____ tahun	_____ kain	Rp _____
Hitung	Rp..... : (dibagi) .....Tahun = Rp..... : (dibagi).....Kain = Rp.....			
<b>TOTAL BIAYA ALAT PER KAIN</b>				Rp _____

### 6. HITUNG TOTAL (TINGGAL JUMLAH)

KETERANGAN	JUMLAH Rp
Total Biaya Bahan 1 Kain	Rp _____
Total Biaya Kerja Sendiri	Rp _____
Total Biaya Bantuan 1 Kain	Rp _____
Total Biaya Lain Lain	Rp _____
Total Biaya Alat	Rp _____
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>Rp _____</b>

### 7. HASIL PENJUALAN

**Harga Jual Kain – Total Modal**

KETERANGAN	JUMLAH
Harga Jual Kain	Rp _____
Total Modal	Rp _____
<b>HASIL PENJUALAN</b>	<b>Rp _____</b>

## RIWAYAT HIDUP



Kadek Subudi lahir di Jinengdalem pada tanggal 17 September 2003. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Ketut Budiarta dan Ibu Ketut Somenari. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 5 Jinengdalem dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 3 Singaraja dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2022, penulis lulus dari SMK Negeri 2 Singaraja jurusan Tata Busana dan melanjutkan ke S1 Jurusan Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2026 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Implementasi Metode *Full Costing* Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Tenun Songket Rumahan Di Desa Jinengdalem”. Selanjutnya, mulai tahun 2022 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.